

Dosen UMY Jadi Panelis di Acara PBB

YOGYAKARTA – Dosen Program Studi (Prodi) Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Rahmawati Husein terpilih menjadi salah satu dari lima panelis dalam acara internasional.

Mewakili Indonesia, Rahmawati akan tampil dalam *High Level Panel Debate* yang diadakan International Committee of the Red Cross (ICRC) Persekitaran Bangsa Bangsa (PBB) pada Rabu (30/9) mendatang.

Pada acara yang akan digelar di Gedung General Assembly, United Nation, tersebut, Rahmawati bersama empat panelis lainnya akan mempresentasikan topik seputar kemanusiaan dengan perspektif masing-masing. Debat panel tersebut mengangkat tema kemanusiaan berjudul *Uniting Around the Principal of Humanity*.

“Dengan terpilihnya saya

mewakili Indonesia tentu menjadi kebanggaan tersendiri. Karena debat nanti bertema kemanusiaan, saya akan membahas prinsip kemanusiaan dan mempresentasikan MDMC sebagai salah satu organisasi kemanusiaan yang bergerak membantu korban bencana alam,” ujar perempuan yang juga menjabat Wakil Ketua MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) ini.

Debat panel tentang kemanusiaan itu diselenggarakan dalam rangka memperingati ulang tahun organisasi Palang Merah Internasional (ICRC) ke-70 sekaligus peringatan 70 tahun piagam PBB. Debat nantinya dipimpin langsung Presiden ICRC Peter Maurer dan dibuka Wakil Sekjen PBB HE Mr Jan Eliasson. Lima panelis yang terlibat dalam debat panel tersebut merupakan perwakilan organisasi kemanusiaan



KORAN SINDO/RATH KESWARA

RAHMAWATI HUSEIN

dari Swiss, Kuwait, Indonesia, Kongo, dan Thailand.

“Debat panel ini diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran atas nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan pada kebudayaan yang berbeda dan beragam. Selain itu, debat panel ini bertujuan memperkuat prinsip kemanusiaan sebagai tujuan fundamental aksi kemanusiaan dalam konflik bersenjata kontemporer dan dasar hukum kemanusiaan internasional,” tutur Rahmawati.

Rahmawati pun mengungkapkan, kemanusiaan haruslah diletakkan sebagai prinsip utama dan dasar dalam bantuan kemanusiaan internasional. Sejalan dengan hal tersebut, menurutnya, kemanusiaan harus dirayakan sebagai fitrah manusia.

Dalam perspektif Islam, fitrah berarti sifat dasar manusia, di mana manusia dilahirkan dengan kecenderungan bawaan, yang dirumuskan dalam fitrah sejalan dengan cinta, kasih sayang, kecerdasan, kebaikan, dan semua atribut lainnya yang membentuk manusia.

“Dalam presentasi saya nanti, saya juga akan menyertakan nilai-nilai Islam yang sarat akan kedamaian dan ajaran untuk membantu sesama sebagai bentuk dari sifat kemanusiaan. Seperti yang dinyatakan dalam Alquran 107: 7 tentang kebaikan,” ujarnya.

● **ratih keswara**